



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 16 Juni 2025

Halaman: 5

• BISNIS PERHOTELAN

Indekos Harian Jadi Biang Merosotnya Okupansi

UMBULHARJO—Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) menilai okupansi atau tingkat keterisian kamar hotel di Kota Jogja tidak optimal lantaran dipengaruhi keberadaan *homestay* dan indekos harian dengan harga murah yang kini menjadi pilihan wisatawan.

Ketua PHRI DIY, Deddy Pranowo Eriyanto, menuturkan okupansi hotel di Kota Jogja selama beberapa waktu terakhir tidak optimal. Pada libur panjang (*long weekend*) Iduladha 2025, okupansi hotel hanya 20%-40%. Capaian tersebut lebih rendah dari target yang ditetapkan sekitar 70%.

Selain itu, Deddy menilai okupansi hotel selama libur sekolah tahun ini pun tidak terlalu tinggi. Pihaknya pun menargetkan okupansi hotel mencapai 75%. Hingga saat ini, reservasi hotel masih berkisar 20%-30%.

Deddy menilai maraknya *homestay* dan indekos harian yang menawarkan sewa kamar dengan harga lebih rendah daripada sewa kamar hotel menjadi penyebab rendahnya okupansi kamar hotel di Kota Jogja.

"Mengapa turun [okupansi kamar hotel], karena banyak *homestay* tidak berizin dan [tidak] membayar pajak, indekos harian di Kota Jogja banyak. Itu berpengaruh signifikan," katanya, Sabtu (14/6).

Deddy menilai *homestay* dan indekos harian mampu menawarkan harga sewa kamar lebih rendah daripada sewa kamar hotel lantaran tidak membayar pajak sewa kamar, dan tidak dibebani komponen pembiayaan untuk sertifikasi *hospitality*.

Ke depan, Deddy mendorong agar Pemkot Jogja menertibkan *homestay* dan indekos yang menyewakan kamar tanpa dikenai pajak. Dengan menerima wisatawan yang menginap tanpa dikenai pajak, mereka dapat menetapkan harga sewa kamar yang murah dibandingkan dengan harga sewa kamar hotel. (Stefani Yulindriani)

▲

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005